

HUBUNGAN *MATERIALISM* DAN *MONEY ATTITUDE* DENGAN PERILAKU *COMPULSIVE BUYING*

Satriya Iswara Dyaksa

Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya

Verina Halim Secapramana

Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya

Honey Wahyuni Sugiharto Elgeka

Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya

ABSTRAK

Dalam lingkungan remaja terjadi suatu kebiasaan untuk mengikuti mode atau *trend* terbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *materialism*, *money attitude* dengan perilaku *compulsive buying* pada 296 mahasiswa/i yang berasal dari Universitas di Surabaya dengan rentang usia 18-22 tahun. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan memakai alat ukur *materialism scale* (Richins, 1992), *money attitude scale* (Yamauchi dan Templer, 1982), dan *compulsive buying scale* (Valence, 1988), serta menggunakan uji hipotesis non-parametrik, dengan uji korelasi *Kendall's tau_b*. Hasil dari penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dari *materialism*, *money attitude* dengan *compulsive buying*. Tetapi bila dilihat dari tiap aspek dari variabel penelitian ditemukan adanya hubungan seperti *materialism* dengan aspek *post-purchase guilt*, *Acquisition centrality* dengan *compulsive buying*, aspek *acquisition centrality* dengan *tendency to spend*, *Money attitude* dengan *tendency to spend*, aspek *power prestige* dengan *compulsive buying*, *Power prestige* dengan *tendency to spend*, *distrust* dengan *reactive aspect*. Sehingga individu yang menganggap bahwa peran uang sangat besar didalam kehidupannya, mereka akan cenderung untuk melakukan pembelian yang berlebihan dan adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk memenuhi rasa puas saat memiliki barang tersebut.

Kata Kunci: *compulsive buying*, *materialism*, *money attitude*.